

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan sebagai proses pertukaran budaya sejati menjadi wahana bagi peningkatan kebudayaan masyarakat dan bangsa. Karena, Pendidikan yang diberikan oleh seorang pendidik melalui bimbingan, pengajaran dan latihan harus bisa memenuhi tuntunan dalam peningkatan potensi (kemampuan) peserta didik secara maksimal. Baik potensi intelektual, spiritual, sosial, moral, sehingga dapat terbentuknya kematangan kepribadian seseorang yang seutuhnya.<sup>1</sup>

Dalam Undang-undang republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem pendidikan Nasional ini mendefinisikan Pendidikan sebagai “Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara”<sup>2</sup>

Sebagaimana yang telah di sampaikan oleh Ki Hajar Dewantara yang dikutip oleh Amos Neolaka beliau menjelaskan bahwa pengertian Pendidikan merupakan sebuah upaya atau sadar untuk mengembangkan budi pekerti, pikiran, serta jasmani anak, agar mampu merajut kesempurnaan hidup yaitu menghidupkan dan mengembangkan anak sesuai dengan lingkungan dan masyarakatnya.<sup>3</sup>

Berdasarkan pengertian pendidikan yang telah dipaparkan di atas dapat di pahami bahwasanya pendidikan adalah suatu bentuk upaya memperbaiki diri menjadi manusia yang berkualitas. Baik dari segi pengetahuan, tingkah laku maupaun kepribadian melalui proses pembelajaran yang dibimbing oleh keluarga, guru ataupun masyarakat.

---

<sup>1</sup> Syafaruddin, dkk, *Inovasi Pendidikan (Suatu Analisa terhadap Kebijakan Baru Pendidikan)*, (Medan: Perdana Publishing, 2016), h. 1

<sup>2</sup> Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, <https://pusdiklat.perpusnas.go.id/regulasi/download/6>

<sup>3</sup> Amos Neolaka dan Grace Amialia, *Landasan Pendidikan*, (Depok: Kencana, 2017) h.11.

Adapun Pendidikan menurut Edgar Dalle yang dikutip oleh Almos Neokala adalah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, pelatihan, yang berlangsung di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah sepanjang hidup untuk mempersiapkan siswa dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tetap untuk masa depan yang akan datang.<sup>4</sup>

Kandungan pendidikan, antara lain disebutkan dalam Al Quran Surat QS. At-Taubah ayat 122:

مَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَآفَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ

إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ﴿١٢٢﴾

Artinya: Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (kemedan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.<sup>5</sup>

Karakter adalah cara berfikir dan berperilaku yang khas tiap individu untuk hidup bekerjasama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang dapat membuat keputusan dan siap mempertanggung jawabkan setiap akibat dari keputusannya. Sedangkan pengertian karakter “karakter adalah proses perkembangan, dan pengembangan karakter adalah sebuah proses berkelanjutan dan tak pernah (never ending process) selama masa hidup dan selama sebuah bangsa ada dan ingin tetap eksis”.<sup>6</sup>

Pendidikan karakter merupakan landasan penting dalam membentuk generasi yang memiliki moralitas dan etika yang kuat. Salah satu nilai

<sup>4</sup> Amos Neolaka dan Grace Amalia A. Neolaka, *Landasan Pendidikan Dasar Pengenalan Diri Sendiri Menuju Perubahan Hidup* (Depok: KENCANA, 2017), 11.

<sup>5</sup> Nadia Azkiya, Eka Mulyo Yunus, Risda Alfi Fat Hanna, Saldan Manufa, *Halimatussa'diyah/ Diaspora dalam Pandangan Al-Qur'an* (Telaah QS. at-Taubah ayat 122)

<sup>6</sup> Thomas Lickona, 2012. *Educating for Character: Mendidik untk Membentuk Karakter*, terj. Juma Wadu Wamaungu dan Editor Uyu Wahyuddin dan Suryani, Jakarta: Bumi Aksara

karakter yang memegang peran sentral dalam interaksi sosial adalah sopan santun. Sopan santun mencerminkan sikap hormat dan kesantunan terhadap sesama, yang membentuk dasar bagi hubungan yang harmonis dalam masyarakat.<sup>7</sup>

Pentingnya pendidikan karakter, khususnya nilai sopan santun, diakui oleh banyak ahli pendidikan. Pendidikan karakter bertujuan untuk membentuk pribadi yang bertanggung jawab, adil, dan menghargai nilai-nilai moral. Sopan santun menjadi pondasi penting dalam mencapai tujuan ini, karena melibatkan aspek-aspek seperti tata krama, etika, dan sikap positif terhadap lingkungan sekitar.<sup>8</sup>

Pembelajaran akidah akhlak, sebagai wahana pembentukan nilai dan etika, memberikan kesempatan bagi guru untuk menanamkan nilai sopan santun pada peserta didik. Disampaikan oleh Smith adalah menekankan pentingnya guru sebagai agen pembentuk karakter dalam menyampaikan dan mengintegrasikan nilai-nilai tersebut ke dalam proses pembelajaran. Namun, dalam konteks pembelajaran akidah akhlak, penelitian mendalam mengenai strategi dan dampak penanaman nilai sopan santun oleh guru masih terbatas. Penelitian ini diperlukan untuk memahami lebih lanjut bagaimana guru dapat efektif menanamkan nilai-nilai karakter, terutama sopan santun, kepada peserta didik dalam konteks mata pelajaran akidah akhlak.<sup>9</sup>

Kandungan akidah Islam, antara lain disebutkan dalam Al Quran Surat Al Baqarah ayat 258 sebagai berikut:<sup>10</sup>

أَلَمْ تَرَ إِلَى الَّذِينَ حَاجَّ إِبْرَاهِيمَ فِي رَبِّهِ ۖ إِنَّ اللَّهَ الْمَلِكَ إِذْ قَالَ إِبْرَاهِيمُ رَبِّيَ الَّذِي يُحْيِي وَيُمِيتُ قَالَ أَنَا أُحْيِي وَأُمِيتُ ۗ قَالَ إِبْرَاهِيمُ فَإِنَّ اللَّهَ يَأْتِي بِالشَّمْسِ مِنَ الْمَشْرِقِ فَأْتِ بِهَا مِنَ الْمَغْرِبِ فَبُهِتَ الَّذِي كَفَرَ ۗ وَاللَّهُ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الظَّالِمِينَ

<sup>7</sup> Johnson, A. (2018). Character Education in Schools. *Journal of Moral Education*, 47(2), 148-162.

<sup>8</sup> Lickona, T. (2017). *Character Matters: How to Help Our Children Develop Good Judgment, Integrity, and Other Essential Virtues*. Touchstone

<sup>9</sup> Smith, J. (2019). *Teaching Character Education: A Practical Guide*. Routledge.

<sup>10</sup> Al Qur'an dan Terjemahannya. 1993. Semarang: Toha Putra

Artinya: Tidakkah kamu memperhatikan orang yang mendebat Ibrahim mengenai Tuhannya karena Allah telah menganugerahkan kepadanya (orang itu) kerajaan (kekuasaan), (yakni) ketika Ibrahim berkata, “Tuhankulah yang menghidupkan dan mematikan.” (Orang itu) berkata, “Aku (pun) dapat menghidupkan dan mematikan.” Ibrahim berkata, “Kalau begitu, sesungguhnya Allah menerbitkan matahari dari timur. Maka, terbitkanlah ia dari barat.” Akhirnya, bingunglah orang yang kufur itu. Allah tidak memberi petunjuk kepada kaum yang zalim.

Peneliti mengamati bahwa MTs Al-Muslihuun Tlogo Blitar berupaya mengembangkan pendidikan karakter yang cukup menarik dan mencapai keseimbangan tentang aspek kognitif dan afektif pada siswa MTs Al-Muslihuun Tlogo Blitar tidak hanya melaksanakan pembelajaran dan kebiasaan baik, dan juga melaksanakan penanaman nilai-nilai karakter sopan santun melalui pembelajaran.

Pembiasaan merupakan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus dan ada dalam kehidupan sehari-hari anak sehingga menjadi kebiasaan yang baik.<sup>11</sup> Pembiasaan sebenarnya berintikan pengalaman, yang dibiasakan adalah sesuatu yang diamalkan. Pembiasaan menentukan manusia sebagai sesuatu yang diistimewakan, yang dapat menghemat kekuatan, karena akan menjadi kebiasaan yang melekat dan spontan agar kekuatan itu dapat dipergunakan untuk berbagai kegiatan dalam setiap pekerjaan dan aktivitas lainnya. Pembiasaan dalam pendidikan hendaknya dimulai sedini mungkin.<sup>12</sup>

Berdasarkan uraian diatas menceminkan latar belakang ini, diharapkan penelitian ini tidak hanya dapat memberikan kontribusi terhadap pengetahuan akademis dalam bidang pendidikan karakter sopan santun, tetapi juga memberikan panduan praktis bagi guru dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran akidah akhlak dalam menanamkan nilai-nilai sopan santun kepada peserta didik. Penanaman nilai karakter sopan santun melalui pembelajaran Akidah Akhlak merupakan hal yang belum banyak

---

<sup>11</sup> Setiadi Susilo, *Pedoman Penyelenggaraan PAUD*, ( Jakarta : Bee Media Pustaka, 2016), h.34 16

<sup>12</sup> Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta : Bumi Aksara), h. 166

diketahui atau digunakan disekolah umum, Maka peneliti tertarik ingin melakukan penelitian dengan judul: **“Penanaman Nilai-Nilai Karakter sopan santun melalui Pembelajaran Aqidah Akhlak MTs Al-Muslihuun Tlogo Blitar.**

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti dapat mengemukakan permasalahan sebagai berikut:

- a. Bagaimana bentuk strategi penanaman nilai-nilai karakter Sopan Santun melalui pembelajaran Akidah Akhlak pada Siswa MTs Al-Muslihuun Tlogo Blitar?
- b. Bagaimana implementasi penanaman nilai-nilai karakter Sopan Santun melalui pembelajaran Akidah Akhlak pada siswa MTs Al-Muslihuun Tlogo Blitar?

## **C. Tujuan Penelitian**

- a. Mendiskripsikan bentuk strategi penanaman nilai-nilai karakter Santun Sopan melalui pembelajaran Akidah Akhlak pada kelas MTs Al-Muslihuun Tlogo Blitar.
- b. Mendiskripsikan implementasi penanaman nilai-nilai karakter Sopan santun melalui pembelajaran Akidah Akhlak pada siswa MTs Al-Muslihuun Tlogo Blitar.

## **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan kegunaan terkait dengan Penanaman Nilai-Nilai Karakter Sopan Santun Melalui Pelajaran Aqidah Akhlak MTs Al-Muslihuun Tlogo Blitar. Adapun manfaat teoritis dan manfaat praktis yang dimaksud adalah sebagai berikut:

### **1. Secara Teoritis**

Secara teoritis, Pembahasan skripsi ini diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan penulis pada khususnya, dan pembaca pada umumnya, penelitian ini dapat dijadikan sebagai model pembelajaran baru dalam dunia pendidikan terutama dalam

proses pembelajaran, khususnya pembelajaran akidah akhlak, dan juga dapat dijadikan sebagai bahan rujukan dalam inovasi model pembelajaran di kemudian hari.

## **2. Secara Praktis**

Secara praktis penelitian ini diharapkan memberikan manfaat:

### **a. Bagi kepala sekolah**

Mengambarkan sikap sopan santun dan tanggung jawab untuk memeberikan masukan dan mempersiapkan peserta didik menjadi pribadi yang mempunyai sikap baik dan salig menghargai satu sama lainnya.

### **b. Bagi guru**

Hasil penelitian dapat memberi gambaran yang jelas kepada guru dalam pelaksanaan pembelajaran untuk tidak lebih menekankan pada aspek penilaian saja tetapi juga dengan pembiasaan-pembiasaan yang baik untuk meningkatkan kualitas nilai-nilai pendidikan karakter melalui pembelajaran aqidah akhlak.

### **c. Bagi Peserta didik**

Megambarkan sikap sopan santun dan taggung jawab agar mereka dapat lebih memahami peserta didik lain dan menumbuhkan sikap sopan santun terhadap yang lebih tua dari peserta didik.

### **d. Bagi Peneliti**

Dijadikan sebagai bahan kajian ilmiah dan muatan keilmuwan mengenai progam penanaman nilai-nilai pendidikan karakter sopan santun oleh guru pada pembelajaran akidah akhlak MTs Al-Muslihuun Tlogo Blitar. Penelitian ini sangat berguna sebagai bahan dokumentasi dan penambah wawasan sehingga dapat mengembangkan pengetahuan dengan wawasan lebih luas baik secara teoritis maupun praktis. Dan sebagai acuan untuk memperluas pemikiran dan pengalaman pendidik dalam bidang pendidikan dimasa depan.

## **E. Penegasan Istilah**

Agar sejak awal para pembaca dapat secara jelas memperoleh kesamaan pemahaman mengenai konsep yang terkandung dalam judul “Penanaman Nilai-nilai Karakter Sopan Santun Melalui Pelajaran Akidah Akhlak MTs Al-Muslihuun Tlogo Belitar” sehingga diantara pembaca tidak ada yang memberikan makna yang berbeda pada judul ini. Untuk itu peneliti harus memaparkan penegasan istilah baik secara Konseptual atau secara Operasional sebagai berikut:

### **1. Penegasan Secara Konseptual**

#### **a. Penanaman**

Penanaman yaitu suatu (tindakan atau metode) keterpaduan, artinya upaya seorang guru untuk menancapkan nilai-nilai kepada peserta didiknya, dalam konteks ini yaitu nilai-nilai pembentukan karakter berdasarkan pengetahuan terhadap berbagai situasi dan kondisi pembelajaran yang bermacam-macam.

#### **b. Nilai-nilai karakter**

Menurut bahasa, nilai bisa dimaknai “harga”. Namun demikian kata nilai memiliki arti yang sangat luas dan berkaitan dengan sesuatu yang berharga bagi seluruh manusia. Menurut istilah nilai yaitu suatu konsep umum atau suatu gagasan yang dianggap penting, berharga pantas, yang dikehendaki oleh masyarakat pada umumnya dalam kehidupan di masyarakat. Makna dari Karakter yaitu sebuah, sifat, moral, perilaku ataupun ciri khas dari seorang individu yang terbentuk oleh tempaan dari keluarga, lingkungan, masyarakat, dan lembaga pendidikan. Karakter berorientasi pada diri sendiri (seperti pengendalian diri) dan berorientasi pada hal lainnya (seperti kemurahan hati), dan kedua jenis karakter ini saling berhubungan.

c. Sopan santun

Kata sopan santun memiliki kesamaan arti dengan kata kesopanan, yaitu adatistiadat yang baik, tingkah laku tutur yang baik, keadaban, peradaban, dan kesusilaan. Sopan santun atau kesopanan berkenaan dengan budi pekerti yang baik, tata krama, peradaban, tingkah laku tutur yang baik, kesusilaan. Hal-hal yang terkait dengan sopan santun atau kesopanan tersebut merupakan nilai-nilai kebaikan atau kebajikan. Adapun kesantunan yang berarti ‘perihal santun’ mengandung arti lebih khusus dari kesopanan, yaitu perihal kehalusan dan belas kasihan. Kesopanan dan kesantunan memiliki bentuk negatif ketidaksopanan ‘perihal tidak sopan’ dan ketidaksantunan ‘perihal tidak santun’.

d. Pembelajaran Akidah Akhlak

Pengertian Pembelajaran merupakan perubahan tingkah laku seorang peserta didik yang melibatkan keterampilan kognitif dan keterampilan moral yang melahirkan suatu kecerdasan intelektual. Pembelajaran juga melalui berbagai strategi dan berbagai metode untuk memahami seorang peserta didik dalam berbagai mata pelajaran di lembaga sekolah.

Akidah dan Akhlak merupakan suatu ikatan moril yang sangat diunggulkan dan menjadi landasan hidup bagi seorang peserta didik dalam kehidupan dunia maupun diakhirat yang dilandasi dengan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT. Karena nilai-nilai Aqidah Akhlak yaitu dasardasar utama kepercayaan dan keyakinan kepada sang pencipta dan diimplementasikan melalui tindakan di lingkup masyarakat yang berbangsa dan bernegara ini.

## 2. Secara Operasional

Pembelajaran Akidah Akhlak merupakan suatu kegiatan pendidik dalam mentransfer ilmu kepada peserta didik dan membimbing melalui mata pelajaran Akidah Akhlak untuk berupaya mendidik peserta didik berkarakter dan berperilaku baik dengan cara



memberi suri tauladan yang baik diluar maupun didalam lembaga pendidikan.

Nilai-nilai karakter yaitu perwujudan dari keyakinan dan perilaku dan diterapkan di kehidupan sehari-hari. Karakter positif terdiri dari perilaku yang baik, keinginan yang baik, serta mengetahui hal yang baik, seperti membiasakan berfikir, merasakan, serta bertindak dengan positif. Dengan membiasakan hal-hal yang baik, maka akan terbentuk kepribadian atau moral peserta didik yang baik untuk menyiapkan generasi penerus bangsa yang berakhlakul karimah dan beradab

## **F. Sistematik Pembahasan**

Penulisan skripsi secara keseluruhan terdiri dari enam Bab, masing-masing bab disusun secara sistematis dan terinci. Penyusunannya berdasarkan pedoman yang telah ada.

Bab I merupakan pendahuluan yang berisi tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan. Pada Bab ini dirumuskan dan dipaparkan deskripsi alasan peneliti mengambil judul tersebut.

Bab II merupakan Kajian Pustaka yang menguraikan teori-teori para ahli dari berbagai literature yang relevan dengan penelitian ini yang meliputi diskripsi teori, penelitian terdahulu, dan kerangka berfikir.

Bab III merupakan metode penelitian yang menetapkan serta menguraikan berbagai rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, tahap-tahap penelitian.

Bab IV pada bab ini peneliti memaparkan hasil penelitian yakni deskripsi data, temuan penelitian, analisis data.

Bab V pada bab ini berisi tentang pembahasan yang memuat keterkaitan antara pola-pola, kategori-kategori dan dimensi-dimensi atau teori yang ditemukan terhadap teori-teori temuan sebelumnya, serta interpretasi dan penjelasan dari temuan teori yang diungkap dari lapangan.

Bab VI pada bab ini peneliti memaparkan penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran. dalam penelitian, dan di akhir skripsi ini peneliti sertakan daftar rujukan, surat izin penelitian, lampiran-lampiran.